

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Salah satu bagian tubuh yang harus diperhatikan dan dijaga kesehatannya adalah gigi dan mulut. Gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya makanan dan minuman yang diperlukan bagi tubuh manusia agar sehat. Karena itu sangat penting menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Salah satu indikator kesehatan gigi dan mulut yaitu tingkat kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dapat dilihat secara klinis dari ada tidaknya deposit-deposit organik, seperti debris, kalkulus, dan plak gigi. Risiko yang ditimbulkan akibat kondisi kebersihan gigi dan mulut yang buruk dapat meningkatkan terjadinya karies dan penyakit periodontal (Christavia J. Motto, dkk, 2017).

Epidemi masalah tembakau akibat rokok merupakan salah satu ancaman terbesar kesehatan masyarakat yang saat ini dihadapi oleh dunia. Rokok menjadi fenomena yang menarik karena selain kontribusinya sebagai salah satu masalah kesehatan dengan tingkat kematian yang cukup tinggi.

Kebiasaan merokok merupakan kebiasaan yang sukar sekali dihentikan, meskipun si penderita menyadari bahaya merokok bagi kesehatan umum dan rongga mulut. Biasanya orang merokok cenderung mengabaikan kebersihan gigi dan mulutnya sehingga hal ini dapat menimbulkan bahaya yang tidak kita inginkan. Lingkungan asap rokok merupakan penyebab berbagai penyakit,

baik bagi perokok aktif maupun pasif. Merokok tidak hanya menimbulkan efek secara sistemik, tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya kondisi patologik di rongga mulut. Gigi dan jaringan lunak rongga mulut juga merupakan bagian yang dapat mengalami kerusakan akibat rokok (WHO).

Kebiasaan merokok telah menjadi gaya hidup sebagian besar penduduk dunia. Menurut *The Tobacco Atlas* mengenai persentase penduduk dunia yang mengonsumsi tembakau diperoleh hasil sebanyak 57% penduduk Asia dan Australia, 14% penduduk Eropa Timur dan pecahan Unii Soviet, 12% penduduk Amerika, 9% penduduk Eropa barat, dan 8% penduduk Timur Tengah serta Afrika. Bentuk kawasan ASEAN, Indonesia menduduki persentase perokok terbesar dengan jumlah 24,3% perokok bebas, 33,8% untuk usia 15 tahun keatas, dan usia 10-18 tahun mengalami peningkatan dari 7,2% di tahun 2013 menjadi 9,1% di tahun 2018, jenis rokok yang sering dikonsumsi meliputi rokok kretek (56,9%), filter (54,1%), dan elektrik (10,9%) (RISKESDAS 2018).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional (2018) 57,6% masyarakat di Indonesia memiliki masalah penyakit gigi dan mulut dan prevalensi karies di Indonesia mencapai 88,8%.

Berdasarkan hasil Riset Dasar Nasional (RISKESDAS) pada tahun 2018 jumlah yang merokok bebas di Indonesia mencapai 24,3% dan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 menunjukkan, untuk proporsi rokok elektrik yang dihisap penduduk usia kurang dari 10 tahun di Indonesia sebanyak 2,8%, pengguna rokok elektrik terbanyak terdapat pada

usia 10-14 tahun dengan angka mencapai 10,6%, sedangkan pada kelompok usia 15-19 tahun 10,5%, dan kelompok usia 20-24 tahun sebanyak 7%.

Berdasarkan penelitian Junior N.W. Oroh yang berjudul "Hubungan Penggunaan Rokok Elektrik dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Komunitas Manado Vapers" di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sam Ratulangi Manado untuk kebersihan gigi dan mulut dari komunitas vapers manado dengan 32 respon dan didapatkan 9 responden memiliki OHI-S buruk dengan 21,875%.

Penelitian yang dilakukan Dewi Ayuni Larasati tahun 2018 pada komunitas pengguna Vape kota metro, diperoleh data dari 27 responden terdapat 1 responden dengan 6% memiliki DMF-T rendah, 7 responden dengan 41% memiliki DMF-T sedang, 6 responden dengan 35% memiliki DMF-T tinggi, dan 3 responden dengan 18% memiliki DMF-T sangat tinggi.

Hasil penelitian oleh Sherry, dkk yang menyatakan bahwa efek samping dari uap rokok elektrik dalam rongga mulut yaitu 6% pasien iritasi mulut, 8% sakit tenggorokan dan mulut kering, dan 9% sariawan.

Hasil penelitian oleh Holliday R. yang menyatakan bahwa dampak uap rokok elektrik terhadap rongga mulut lebih mengarah pada kerusakan jaringan lunak karena uap rokok elektrik tidak meninggalkan *stain* atau plak pada permukaan gigi.

Berdasarkan data penelitian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti "PEMAKAIAN ROKOK ELEKTRIK (VAPE) PENGARUHNYA TERHADAP KESEHATAN GIGI DAN MULUT".

B. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh dalam menggunakan Rokok Elektrik dalam kesehatan gigi dan mulut.

C. Ruang Lingkup

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah Studi Kepustakaan (Library Research). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Vape atau Rokok Elektrik pada Kesehatan Gigi dan Mulut terutama jaringan penyangga gigi.